

**PENGARUH *SELF EFFICACY*, PENGALAMAN AUDIT,  
*LOCUS OF CONTROL*, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS  
TERHADAP AUDIT *JUDGMENT***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**SARAH YUNITA TRESTYOWATI**  
**2015310642**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

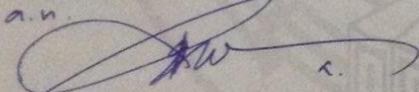
**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sarah Yunita Trestryowati  
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 29 September 1997  
N.I.M : 2015310642  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Audit, *Locus of Control*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgment*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 22 APRIL 2019



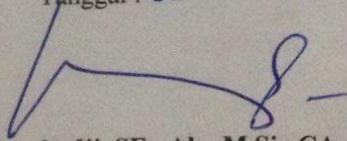
Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal : 01 APRIL 2019



Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 02 APRIL 2019



Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA

**THE INFLUENCE OF SELF EFFICACY, AUDIT EXPERIENCE,  
LOCUS OF CONTROL, AND TASK COMPLEXITY  
ON AUDIT JUDGMENT**

**Sarah Yunita Trestyowati**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail : sarahyunita29@gmail.com

**ABSTRACT**

*Audit judgment is auditor's prespective in giving an opinion / assessment on the audit information with influenced by the other factor which is different with the other auditor. The aims of this research at examining the influence of self efficacy, audit experience, locus of control, and the task complexity on the audit judgment. The population in this research were independent auditors who employed at the Offices of Public Accountant in Surabaya region which is accordance with the directory published by IAPI on 2018. Independent variables used in this research are self efficacy, audit experience, locus of control, task complexity and the dependent variable were audit judgment. Sampling technique used in this reseacrh is purposive sampling. The method to get a sample of research by collecting primary data. The data were obtained using questionnaires directly distribution to Offices of Public Accountant in Surabaya region, totaling 96 and obtained 60 questionnaires that can be processed. The data analysis technique used is Partial Least Square with the Smart.PLS 3.0. The analysis shows that self efficacy, audit experience, locus of control have P-Value less than 0,001 but task complexity has 0,965 more than >0.001 it means that the results of data analysis shows that self efficacy, audit experience, and locus of control have affect audit judgment while the complexity of the task have no effect.*

*Keywords: self efficacy, audit experience, locus of control, task complexity, and audit judgment*

**PENDAHULUAN**

Audit diperlukan setiap perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut sudah tepat dalam melaksanakan kegiatannya maupun dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit (Al Haryono, 2014). Jika akuntan membuat suatu laporan keuangan diawali dari suatu transaksi hingga disusun menjadi sebuah laporan keuangan, namun sebaliknya dengan audit yaitu

menelusurinya ke transaksi awal, menilai kewajaran laporan keuangan didukung dengan bukti yang ada.

*Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap (Hogart, 1992:1-55). Pembuatan *judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik teknis ataupun non teknis. Penilaian audit ini perlu dilakukan karena pada dasarnya audit dilakukan berdasarkan *sample*, yang mana tidak semua data harus dipertanyakan dan diteliti. Kemampuan untuk menilai dan menyimpulkan pun harus tepat. Pada dasarnya sebuah

penilaian bersifat relatif (berbeda – beda hasilnya tergantung sudut pandangnya dan suasana pada kala itu).

Dikutip dari Warta Ekonomi, pada triwulan 2017 sempat dikejutkan adanya *fraud* di British Telecom Italia melibatkan PWC yang mana sudah dikenal sebagai KAP *Big Four* namun ternyata PWC gagal mendeteksi adanya *fraud*, justru adanya *fraud* itu diungkapkan oleh pelapor atau biasa dikenal dengan *whistleblower*. Sempat dihebohkan juga adanya hukuman yang dijatuhkan kepada KAP Purwanto, Suherman dan Surja serta melibatkan KAP EY karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka justru memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai (Tempo.co, 2017).

Dikutip dari CNBC Indonesia, Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) SBE merupakan instansi yang selama ini mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara (SNP *Finance*), dan dianggap lalai menjalankan tugasnya sehingga merugikan pihak lain. Terdapat *statement* pula bahwa KAP SBE telah cukup lama menangani SNP *Finance*, yang seharusnya dari pengalaman auditor tersebut dapat memahami sistem dan menyampaikan temuan yang sesuai.

*Self efficacy* merupakan hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Keyakinan inti bahwa seseorang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perubahan oleh tindakan seseorang (Bandura, 1994). Seseorang harus memiliki *self efficacy* yang kuat untuk mendorong bekerja lebih semangat mencapai hasil yang lebih optimal. *Self efficacy* yang tinggi akan menggiring individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan serta

auditor dapat memperkirakan hal apa yang akan ia lakukan untuk memberikan *judgment* yang tepat berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kadek Eta dkk (2017) mengungkapkan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *judgment*. Sebaliknya, Kadek Ayu, dkk (2014) dan Rizki (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara bersama signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini mendasari masih perlunya diteliti terkait *self efficacy* yang mempengaruhi audit *judgment*.

Pengalaman audit merupakan gambaran dari seberapa jauh auditor memiliki jam terbang dan banyaknya kasus / temuan yang sering dihadapi sebagai bentuk pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman audit diperoleh auditor selama mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini didukung oleh Nurul dan Iin (2016) serta Made dan Anak Agung (2017) adanya pengalaman audit yang berpengaruh terhadap audit *judgment*. Namun sebaliknya, Miftarahma, dkk (2018) dan Farma, dkk (2016) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh jika tidak diimbangi dengan jenis perusahaan yang diaudit maupun instansi, hal ini tidak memberikan jaminan membuat *judgment* yang tepat.

*Locus of control* sebagai faktor internal ketika auditor melakukan *judgment*. Jika dikaitkan dengan audit *judgment* ketika auditor berusaha menyelesaikan tugasnya dalam memberikan penilaian dan pertimbangan maka dengan adanya keyakinan diri, serta bagaimana usaha auditor untuk merampungkan tugas tersebut akan tercapai. Seorang auditor yang mempunyai *locus of control* tinggi akan melibatkan kemampuannya secara optimal untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan perilaku individu turut berperan di

dalamnya sehingga akan menghasilkan sebuah *judgment* yang baik. Hasil yang diungkap oleh Sari & Ruhayat (2017) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif. Pertiwi & Budiarta tahun 2017 mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

Kompleksitas tugas identik dengan kerumitan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang serta seberapa detil pekerjaan tersebut harus dikerjakan. Tidak menutup kemungkinan tugas seorang auditor cukup kompleks ketika harus mengaudit atau menganalisa laporan keuangan. Kesulitan dalam melakukan audit dengan berbagai data yang mungkin saja tidak tersedia dapat menambah kerumitan pelaksanaan audit. Ketika auditor dihadapkan dengan kompleksnya suatu tugas dapat diprediksi mempengaruhi penilaian yang akan diambil oleh auditor. Gasendi, dkk (2017) dan Pratiwi (2017), serta Rahayu & Saputra (2014) mengungkapkan adanya kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Berbeda dengan Hasanah & Rosini (2016), dan Irwanto, dkk (2016) yang mengemukakan para auditor dapat mengetahui tugasnya dengan jelas, tidak mengalami kesulitan dan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Dari pemaparan yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian yang dilakukan saat ini berjudul:

“Pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Audit, *Locus Of Control*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*”

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Kognitif**

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar (Irwanto, Karamoy, & Datu, 2016).

Kinerja individu dipengaruhi tidak hanya oleh faktor lingkungan tetapi juga oleh faktor motivasi (yaitu personal *self efficacy*) untuk meyakinkan auditor dapat menggunakan kemampuannya menyelesaikan tugas dan optimal dalam mempertimbangkan suatu opini. Karena pada dasarnya setiap tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Setiap proses (adanya suatu pembelajaran) pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keluarannya bisa berupa suatu tindakan (aksi) atau suatu opini terhadap pilihan.

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Kelley (1967:192-238) menjelaskan teori atribusi dimana orang membuat kesimpulan sebab akibat untuk menjelaskan mengapa orang lain dan diri kita berperilaku dengan cara tertentu. Hal ini berkaitan dengan persepsi sosial dan persepsi diri. Faktor – faktor penting yang mempengaruhi atribusi adalah kemampuan, upaya atau usaha, kesulitan tugas, dan keberuntungan. Dapat disimpulkan bahwasannya teori atribusi ini merupakan gambaran dari perilaku dan kepribadian setiap individu yang berbeda serta bagaimana masing – masing individu menyikapi hal yang terjadi sesuai kepribadiannya. Kompleksitas sendiri termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi atribusi seperti yang telah dijelaskan di atas sedangkan faktor internal atau karakter /sifat yang menentukan perilaku seseorang dicontohkan oleh unsur *self efficacy* dan *locus of control*.

### **Teori motivasi X (negatif) dan teori motivasi Y (positif)**

Teori ini merupakan pengembangan teori perilaku (*behaviour*

*theory*) oleh Mc Gregor. Teori X ini menyatakan bahwa pada dasarnya karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan secara alami tidak termotivasi dan tidak suka bekerja sedangkan teori Y menyatakan bahwa karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan menyenangi pekerjaannya, termotivasi, kreatif, bangga terhadap hasil kerjanya yang baik, bekerja penuh dengan tanggung jawab dan senang untuk menerima tantangan. Disimpulkan bahwasannya teori X dan Y ini merupakan teori yang menggambarkan masing – masing *locus of control* baik internal maupun eksternal.

### **Standar Profesi Akuntan Publik**

SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Struktur SA yang lebih sistematis yaitu pendahuluan, tujuan (dicapai melalui pelaksanaan serangkaian prosedur) dan ketentuan (umumnya merupakan serangkaian prosedur yang harus dilakukan auditor), serta materi penjelasan (penjelasan atas ketentuan). Kode etik akuntan pun turut di atus dalam Standar Audit ini, maka dari itu SPAP memiliki keterkaitan dengan beberapa penjelasan audit (Indonesia I. A.).

### **Audit Judgment**

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Fardik, 2016). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya tentunya berbeda antara auditor yang satu dengan yang lainnya. Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi cakupan pengumpulan bukti dan keputusan

pendapat yang dibuat oleh auditor. Audit *judgment* disimpulkan secara singkat sebagai penilaian dan hasil pertimbangan auditor terhadap pekerjaannya untuk menilai kewajaran laporan keuangan dengan mempertimbangkan bukti – bukti pendukung dan cara pandang masing – masing auditor.

### **Self efficacy**

Secara kontekstual definisi *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang telah terencana. Pada penelitian Kadek Eta, Nyoman Tunga, dan Anantawikrama (2017) *self efficacy* ini dimoderasi oleh kompleksitas, yaitu banyaknya tugas dapat mempengaruhi audit *judgment*. Bandura & Wood (1986) menyatakan *self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber – sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. *Self efficacy* ini secara singkat dapat dikatakan sebuah keyakinan pribadi setiap orang dalam hal ini adalah auditor untuk melibatkan kemampuannya, untuk menyelesaikan suatu tugas dan tentunya cara setiap auditor berbeda satu sama lain, ada yang merasa banyaknya tugas atau berkas yang harus di audit bisa tetap dinilai secara baik, tergantung bagaimana keyakinan dan motivasi auditor untuk menyelesaikannya.

### **Pengalaman audit**

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Butt (1998) mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat pertimbangan yang relatif lebih

baik dalam tugas–tugas profesionalnya dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman audit dapat disimpulkan sebagai perjalanan waktu dan riwayat seorang auditor dalam melakukan tugasnya dengan medan dan kondisi yang berbeda satu sama lain, sehingga hal yang ditemukan selama perjalanan penyelesaian tugas di masa lalu dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.

### ***Locus of control***

Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa apapun yang mereka kerjakan akan berhasil apabila dilakukan dengan kerja keras dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki maka dikategorikan sebagai pribadi dengan *internal locus of control*. Sebaliknya, apabila segala sesuatu yang tercapai ataupun terjadi di masa yang akan datang merupakan suatu keberuntungan, takdir, dan kesempatan atau bahkan pengaruh dari orang lain maka seseorang yang memiliki pandangan tersebut dikategorikan sebagai pribadi dengan *external locus of control* (Rotter, 1966:2). Ketika auditor memiliki *internal locus of control*, maka ia mampu mengendalikan keadaan dan tetap maksimal melaksanakan audit *judgment*. Ketika seseorang mampu meyakinkan dirinya bahwa mereka akan berhasil menyelesaikan tugasnya karena dirinya sendiri, maka dapat dikategorikan sebagai *internal locus of control*, maka sebaliknya dengan *external locus of control* bahwa keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh keberuntungan, kesempatan, maupun pengaruh orang lain. *Locus of control* dapat disimpulkan sebagai pola pikir seseorang, sugesti dan bagaimana ia menyikapi hal – hal yang terjadi di sekitarnya.

### **Kompleksitas tugas**

Kompleksitas adalah suatu indikator antarhubungan di dalam suatu proyek, program, atau portofolio yang mempengaruhi cara bagaimana hubungan ini akan dikelola dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengelolanya. Kesulitan tugas dapat diartikan sebagai bentuk tanggapan yang harus dipraktekkan oleh auditor dalam menangani tugas auditnya. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Banyaknya kasus yang perlu ditinjau atau pemeriksaan yang dilakukan bisa menimbulkan kompleksitas tugas yang tinggi. Kompleksitas tugas membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabel. Faktor eksternal yang mempengaruhi audit *Judgment* adalah tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor dalam penugasan auditnya. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas ini bersifat penting karena kecenderungan bahwa dalam melaksanakan tugas audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Kompleksitas tugas dapat disimpulkan mencerminkan frekuensi, tingkat kesulitan, dan tingkat keterkaitan antar tugas yang bisa mempengaruhi seorang auditor dalam menyelesaikan audit *judgment*.

### **Pengaruh *self efficacy* terhadap audit *judgment***

*Self efficacy* merupakan salah satu faktor internal yang mendukung adanya motivasi seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Auditor dengan keyakinan untuk menyelesaikan tugas akan melibatkan kemampuannya pula dalam hal resiko yang perlu di pertimbangkan. Auditor yang efektif mengakui tentang adanya resiko dan memiliki cara yang tepat untuk mengelola

resiko tersebut yang mana tentunya tanggapan terhadap resiko – resiko tersebut adalah sesuatu yang kritical untuk mencapai audit yang berkualitas. Selain itu kemampuan menyelesaikan tugas dengan optimal yang dimiliki auditor akan mendorong auditor untuk lebih siap memperhatikan kelangsungan hidup entitas yang dinilai, adakah indikasi kebangkrutan yang akan terjadi pada klien yang sedang diaudit.

H1 : *Self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*

### **Pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgment***

Seorang auditor memiliki jadwal yang silih berganti harus dilaksanakan, maka tanpa disadari auditor akan menghadapi berbagai kasus yang mungkin akan berbeda dari setiap tempatnya. Tidak mungkin seorang auditor harus membuka buku materi yang dimiliki ketika mereka berada di perkuliahan untuk menyelesaikan kasus yang sedang dihadapi. Pastinya cara mereka berpikir secara otomatis akan terbiasa untuk menghadapi kasus yang berbeda setiap harinya, tingkat berpikir kritis pun akan meningkat, dan cara mereka menyelesaikan masalah akan semakin tajam dan optimal dikarenakan banyaknya pengalaman audit yang telah mereka lakukan. Seharusnya, dengan banyaknya pengalaman dan kasus yang mereka tangani membuat auditor semakin mahir dalam mengusut, menganalisis, dan menyelesaikan setiap temuannya.

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*.

### **Pengaruh *locus of control* terhadap audit *judgment***

*Locus of control* yang dimiliki setiap orang berbeda satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan *locus of control* timbul dan ada pada pemikiran serta sudut

pandang masing – masing orang yang pastinya akan berbeda – beda. Apabila seseorang memiliki *locus of control* yang tinggi maka cenderung memiliki rasa tanggung jawab, keyakinan untuk mengerjakan suatu

tugas, dan kerja keras akan diaplikasikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. Namun sebaliknya jika memiliki *locus of control* yang rendah maka auditor hanya berpasrah diri tanpa tindakan usaha untuk mengambil keputusan. Optimal atau tidaknya suatu penilaian atau *judgment* seorang auditor dapat didorong dari sudut pandang auditor itu sendiri, apakah akan mengusahakan untuk menyelesaikan tugas atau justru mengandalkan faktor eksternal seperti pihak lain, keberuntungan, dan lainnya untuk memberikan penilaian.

H3 : *Locus of control* berpengaruh terhadap audit *judgment*.

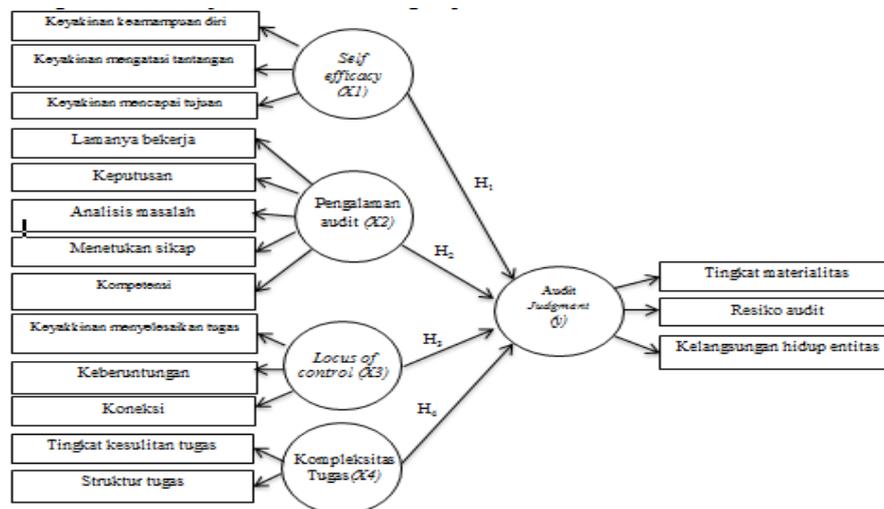
### **Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment***

Banyaknya tugas atau item pekerjaan yang dialami auditor dapat menemukan hal – hal / kasus yang bervariasi. Ketika timbul suatu kerumitan yang mungkin terjadi karena adanya bukti yang kurang mendukung audit dan di satu sisi tingkat kesulitan penyelesaian pekerjaan cukup tinggi, maka hal ini tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi pola

pikir auditor dan juga hasil audit yang ditentukan nantinya. Semakin tinggi kompleksitas tugas tidak menutup maka semakin besar juga cara berfikir dan mengontrol pertimbangan yang akan disampaikan oleh auditor nantinya. Tugas yang tidak terstruktur serta tingkat kesulitan yang berbeda – beda memungkinkan auditor bisa bertindak disfungsi.

H4 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Hipotesis**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi).

### Batasan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP dengan populasi auditor yang tersebar dan bekerja pada KAP di Surabaya. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu dua bulan di tahun yang sama yaitu 2018.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang diteliti diantaranya terbagi menjadi dua (2), variabel endogen dan variabel eksogen. Adapun variabel eksogen di sini berlaku sebagai independen (X) yaitu *self efficacy*, pengalaman audit, *locus of control*, dan kompleksitas tugas. Variabel endogen dalam hal ini adalah dependennya (Y) yaitu *audit judgment*, yang mana variabel

tersebut hendak menguji kondisi yang mempengaruhi penilaian audit.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### *Self efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumberkognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi. Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, dari poin satu – lima ( 1 - 5).

#### Pengalaman Audit

Pengalaman auditor menggambarkan lamanya auditor berada di lapangan audit, dan jam terbang serta manfaat yang dirasakan untuk mendukung seorang auditor semakin ahli dalam melakukan pekerjaannya. Diprediksikan dan diharapkan semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin peka dan tepat untuk melakukan sebuah *judgment*. Variabel ini diukur dengan skala

*likert* lima poin, dari poin satu – lima (1 – 5).

### **Locus of control**

*Locus of control* merupakan sudut pandang auditor dalam memutuskan suatu *judge* atau cara berfikir seseorang untuk memberikan penilaian terhadap audit yang dikerjakannya. Menurut Chen dan Cholin dalam Made Puspita, 2017 auditor yang memiliki *locus of control* baik dapat menghasilkan audit *judgment* yang lebih baik, karena auditor tersebut dapat mengatasi stress kerja. Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, dari poin satu – lima (1 – 5).

### **Kompleksitas tugas**

Kompleksitas tugas dapat ditemukan ketika pekerjaan seorang auditor berada pada titik kerumitan dan banyaknya item yang mungkin saja ada keterkaitannya namun data – data pendukung kurang memadai. Hal ini membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Di sini pengambil keputusan atau auditor pada khususnya dituntut untuk mengembangkan pola pikir, kreativitas dan inovasinya agar tugas yang kompleks tersebut dapat terselesaikan dengan lancar (Dessy dan Endang, 2017). Variabel ini diukur dengan skala *likert* lima poin, dari poin satu – lima (1 - 5).

### **Audit Judgment**

Audit *judgment* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, merupakan penilaian seorang audit yang dihasilkan dari berbagi proses dan pertimbangan. Setiap auditor memiliki cara pandangnya yang berbeda – beda. Banyak hal yang dapat mempengaruhi *judgment* seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Untuk mengukur sejauh mana faktor – faktor tersebut (dalam hal ini variabel independen

yang telah ditentukan) maka diukur dengan skala *likert* (1 – 5

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah auditor khususnya eksternal. Sampel yang digunakan adalah auditor dari KAP di Surabaya dengan catatan KAP tersebut tercatat pada IAPI *Directory* 2018 dan auditor tersebut sudah bekerja di KAP dalam rentang waktu minimal tiga tahun. Teknik dalam pengambilan *sample* ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan *sampling* dari populasi berdasarkan target tertentu (Jogiyanto Hartono, 2016). Melalui *judgment sampling*, perlu adanya pertimbangan untuk menentukan kriteria, dalam hal ini auditor yang dijadikan *sample* adalah auditor yang telah bekerja di KAP dengan rentan minimal tiga tahun.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini kuesioner digunakan dalam hal pengumpulan data dari responden. Kuisoner ini disebar secara langsung ke KAP yang telah ditentukan. Adapun kuesioner penelitian ini difokuskan pada *self efficacy*, pengalaman audit, *locus of control*, kompleksitas tugas, dan audit *judgment* yang disertai dengan penilaian masing – masing pernyataan menggunakan skala *likert* poin satu sampai lima. Adapun penilaian masing – masing skor sebagai berikut :

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
- 2 = Tidak setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini bersifat primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh periset dalam hal ini data yang digunakan adalah melalui kuisoner yang disebat secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar di IAPI. Dalam kuisoner tersebut terdapat

pengukuran berupa skala *likert* poin satu (yang bermakna sangat tidak setuju) hingga poin lima (sangat setuju). Kuesioner akan disebar secara langsung ke KAP yang tercatat di IAPI dan berada di area Surabaya.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan variabel – variabel yang digunakan yaitu *self efficacy* (X1), pengalaman audit (X2), *locus of control*(X3), dan kompleksitas tugas (X4). Penilaian deskripsi masing – masing variabel dilakukan dengan kuesioner yang diukur dengan skala *likert* poin satu (1) hingga lima (5).

### *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer*) dan model struktural (*inner*). Variabel laten yang dibentuk dalam PLS, indikatornya dapat berbentuk refleksi maupun formatif. Indikator refleksi dapat disebut dengan Mode A yang bersifat manifestasi terhadap konstruk. Indikator formatif atau sering disebut mode B merupakan indikator yang menjelaskan konstruk.

## GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data yang nantinya akan diolah. Adapun dalam kuesioner ini melibatkan responden yaitu auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya dengan catatan KAP tersebut telah terdaftar di IAPI *Directory* 2018. Terdapat 41 KAP yang terdaftar pada IAPI *Directory* 2018 namun tidak semua KAP menyanggupi menjadi responden, untuk itu penyebaran data diawali dengan konfirmasi ke masing –

masing KAP terlebih dahulu guna memastikan kesediaan auditor menjadi responden dan didapatkan 17 KAP di Surabaya dan tercatat di IAPI *Directory* 2018 telah berkenan menjadi responden. Total kuesioner yang disebar sebanyak 96 kuesioner dengan penjelasan bahwa terdapat 21 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan beberapa KAP diantaranya sengaja untuk menyimpan berkas kuesioner yang diajukan untuk keperluan adminitrasinya serta berdasarkan tabel di atas tersebut terdapat pula beberapa KAP yang tidak dapat mengembalikan kuesioner dikarenakan auditor yang diharapkan menjadi responden masih berada dalam masa penugasan sehingga tidak mengembalikan di waktu yang telah ditentukan dan total kuesioner yang kembali sebanyak 75, diantaranya terdiri dari 60 kuesioner telah memenuhi kriteria untuk diolah sedangkan 15 kuesioner tidak memenuhi kriteria karena responden masih bekerja sebagai auditor dengan waktu kurang dari 3 tahun atau dalam arti tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan.

### Analisis Data

#### Analisis Dekskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel menjelaskan gambaran terkait variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau endogen terdiri dari *self efficacy*, pengalaman audit, *locus of control*, kompleksitas tugas serta variabel terikat atau eksogen yaitu audit *judgment*. Adapun penggunaan nilai *mean* pada analisis ini untuk mengetahui rata – rata tanggapan yang diberikan oleh responden dengan perhitungan *mean* sebagai berikut :

$$IK = \frac{ST - SR}{JK} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

IK = Interval Kelas

ST = Standar poin tertinggi

SR = Standar poin terendah

JK = Jumlah kelas

Analisis deskriptif untuk tanggapan responden terhadap masing – masing variabel dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Interval Skala Likert**

Kategori	Interval Kelas
Sangat Tidak Setuju	$1,00 < X \leq 1,80$
Tidak Setuju	$1,81 < X \leq 2,60$
Netral	$2,61 < X \leq 3,4$
Setuju	$3,41 < X \leq 4,20$
Sangat Setuju	$4,21 < X \leq 5,00$

### Analisis Inferensial

#### Konseptualisasi model

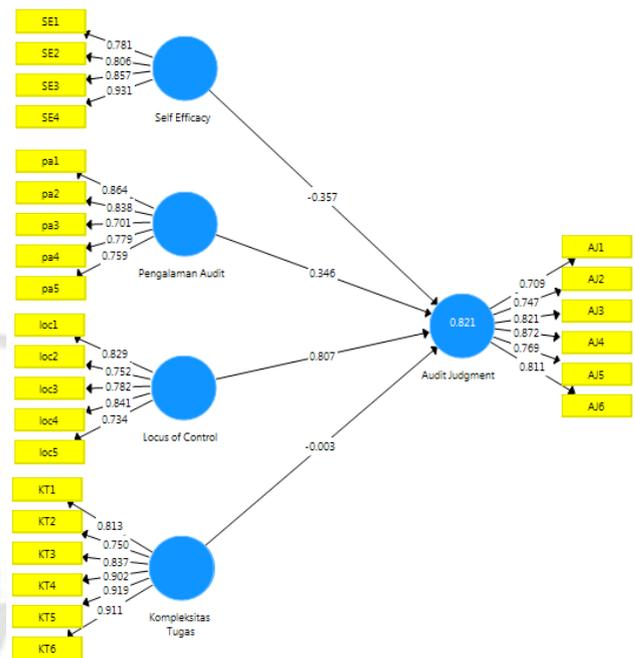
Arah kasualitas antar konstruk yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan ditentukan dengan jelas dan dimensionalitas serta indikator pembentuk konstruk laten yang ditentukan pada penelitian ini berbentuk reflektif.

#### Menggambarkan diagram jalur

Diagram jalur akan menggambarkan bagaimana hubungan variabel laten eksogen berpengaruh terhadap variabel laten endogen melalui hubungan kausalitas yang berjalan dari variabel laten eksogen menuju variabel laten endogen. Kemudian memunculkan variabel manifes (indikator) untuk tiap variabel laten baik itu variabel laten eksogen maupun variabel laten endogen. Dalam diagram jalur juga akan terlihat model mana yang akan digunakan dalam suatu penelitian melalui arah panah dari variabel laten menuju ke variabel manifes.

#### Analisa outer model

Pada penelitian ini telah terkumpul 60 kuesioner yang memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Pernyataan dikatakan valid apabila memenuhi kriteria nilai *loading factor* sebesar  $> 0.7$  ataupun AVE sebesar  $> 0.5$ , sedangkan reliabilitas terpenuhi apabila nilai *composite reliability* yang dihasilkan  $> 0.7$ .



**Gambar 2**  
**Kerangka hasil pengujian outer model**

#### Convergent Validity

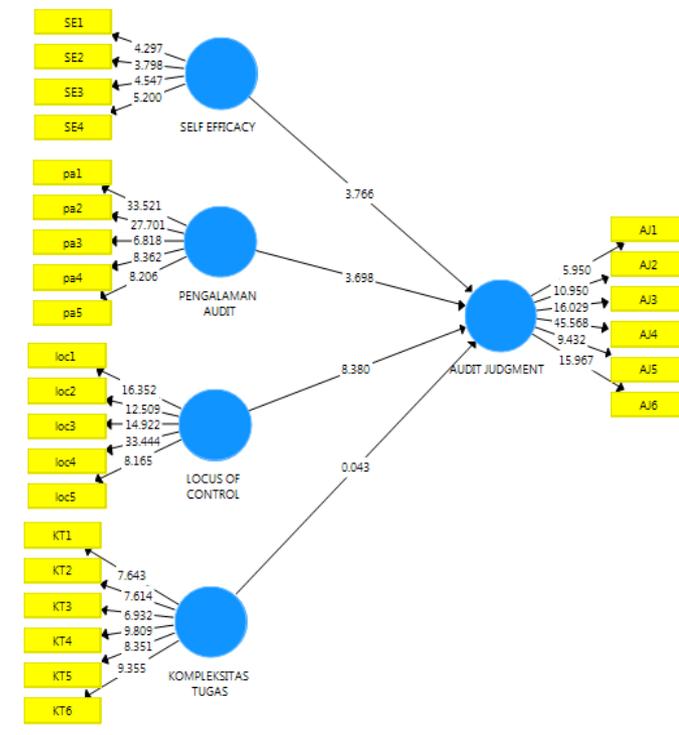
Terkait uji validitas diketahui seluruh item pernyataan telah valid berdasarkan nilai *loading factor* terlihat dari indikator variabel audit judgment (Y) memiliki enam butir pernyataan dengan nilai *loading factor*  $> 0.7$ , variabel *self efficacy* pun memiliki empat butir pernyataan dengan nilai *loading factor* seluruhnya  $> 0.7$ , variabel pengalaman audit pun memiliki lima butir pernyataan dengan nilai seluruhnya  $> 0.7$ , dan untuk *locus of control* memiliki lima butir pernyataan dengan nilai seluruhnya  $> 0.7$  serta variabel kompleksitas tugas memiliki enam butir pernyataan dengan nilai *loading factor* seluruhnya  $> 0.7$ .

#### Discriminant validity dan Composite Reliability

Nilai yang digunakan untuk menguji validitas melalui *discriminant validity* yaitu dengan nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruknya  $> 0.7$ , dan juga mengetahui tingkat konsistensi kuesioner melalui *composite reliability*  $> 0.7$ . Berdasarkan uji yang telah dilakukan

semua pertanyaan telah memenuhi syarat yaitu nilai *cross loading* dan *composite reliability* > 0.7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel laten valid.

### Analisa inner model



Gambar 3 Hasil Uji Bootstrapping SmartPLS 3.0

Sumber : Lampiran 9, data olah SmartPLS 3.0

Berikut pengujian SEM – PLS dengan aplikasi smartPLS 3.0 menggambarkan hasil uji *R-Square*, uji hipotesis dan dari hasil pengujian ini akan tampak nilai signifikansi dari masing – masing variabelnya. Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki nilai *T-statistics* > 1.96 dan hipotesis dapat diterima apabila memenuhi nilai *P – Value* sebesar <0.05.

Tabel 5  
Path Coefficient

Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P - Values	Original Sample
SE > AJ	3,766	0,000	-0,357
PA > AJ	3,698	0,000	0,346
LOC > AJ	8,380	0,000	0,807
KT > AJ	0,043	0,966	-0,003

Sumber : Lampiran 9, data olah SmartPLS 3.0

### Uji R – Square

Evaluasi model struktural dapat dilihat melalui hasil *R-Square* sebagai berikut :

Tabel 6  
R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Audit Judgment	0,821	0,808

Sumber : Lampiran 9, data olah SmartPLS 3.0

*R-Square* sebesar 0,821 yang berarti bahwa *self efficacy*, pengalaman audit, *locus of control*, dan kompleksitas tugas berpengaruh sebesar 82,1% terhadap audit judgment dan sisanya yaitu 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Hipotesis 1

H<sub>1</sub> : *Self efficacy* berpengaruh terhadap audit judgment.

*P – Values* sebesar 0,000 (<0,05) yang mengartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima , diketahui dari nilai *T-Statistics* sebesar 3,766 > 1,96 dapat disimpulkan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

#### Hipotesis 2

H<sub>2</sub> : Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment.

*P – Values* sebesar 0,000 (<0,05) yang mengartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima serta signifikan diketahui dari nilai *T-Statistics* sebesar 3,698 > 1,96 sehingga dapat disimpulkan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

#### Hipotesis 3

H<sub>3</sub> : *Locus of control* berpengaruh terhadap audit judgment.

*P – Values* sebesar 0,000 (<0,05) yang mengartikan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima dan diketahui dari nilai *T-*

*Statistics* sebesar  $8,380 > 1,96$  sehingga dapat disimpulkan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

#### **Hipotesis 4**

$H_4$  : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*.

*P – Values* sebesar  $0,966 (>0,05)$  yang mengartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak dan diketahui dari nilai *T-Statistics* sebesar  $0,043 < 1,96$  sehingga dapat disimpulkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh *self efficacy* terhadap audit *judgment***

*Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya (Bandura, 1994). Hasil penelitian menjelaskan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Seorang auditor perlu merencanakan tahap awal sebelum melakukan *judgment* hingga pada akhirnya memberikan *judgment* tersebut. Pada titik itulah auditor perlu menggabungkan segala bentuk perencanaan beserta tindakan yang akan dilakukan ke depannya dan hal ini tidaklah lepas dari peran diri auditor tersebut untuk melibatkan kemampuannya dalam hal mengevaluasi, menganalisa, dan pada akhirnya memberikan pertimbangan yang tentunya kemampuan – kemampuan tersebut menjadi serangkaian bentuk keyakinan auditor untuk diimplementasikan dalam audit yang dilakukan serta berhasil mencapai *judgment* yang tepat. Sejalan dengan penelitian Kadek Eta (2017) bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Kadek Eta tersebut, diungkapkan bahwa *self efficacy* tidak menjadi satu – satunya faktor yang

mempengaruhi audit *judgment* sehingga pengaruh negatif yang dihasilkan juga diimbangi adanya faktor lain selain *self efficacy* yang lebih dipengaruhi oleh kompleksitas tugas dan orientasi tujuan.

#### **Pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgment***

Pada saat auditor melaksanakan pekerjaan audit, seorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung *judgment* yang diberikan. Hal inilah yang disebutkan bahwa pengalaman audit mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan. Auditor dengan jam terbang yang cukup diimbangi dengan lamanya ia bekerja mengindikasikan bahwa auditor tersebut telah berkompeten dan mahir untuk mengendalikan suatu tugas audit serta mencapai tujuan akhirnya yaitu *judgment*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah & Rosini (2016) dan Christanti & Dwirandra (2017) adanya pengalaman audit yang berpengaruh terhadap audit *judgment* di mana pengalaman yang tinggi akan membawa akurasi *judgment* yang baik serta auditor lebih bisa menjawab kendala – kendala ke depannya yang mungkin akan ditemui dan mempengaruhi *judgment* untuk menjadi lebih akurat. Namun tidak dengan Miftarahma, dkk (2018) dan Irwanto, dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* karena masih harus dipertimbangkan dengan jenis sektor perusahaan yang diaudit.

#### **Pengaruh *locus of control* terhadap audit *judgment***

Keyakinan auditor yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir yaitu *judgment* mendorong auditor untuk selalu mengusahakan yang terbaik terhadap apa yang akan dihadapinya dan bagaimana respon auditor terhadap tugas yang diterima mencerminkan maksimalnya suatu hasil yang diberikan. Hal inilah yang

disebutkan bahwa *locus of control* mempengaruhi *judgment* yang akan diberikan. Auditor yang siap menerima suatu pekerjaan, senang diberi tanggung jawab dan melaksanakannya serta mau mengusahakan suatu penugasan diindikasikan bisa memberikan *judgment* yang tepat karena sebelum memberikan *judgment* auditor tersebut akan mempersiapkannya dengan sepenuh hati serta siap untuk mengerjakannya sehingga hasilnya yaitu *judgment* yang diberikan pun optimal bukan karena unsur keterpaksaan dan bukan menganggap hal tersebut sebagai nasib yang harus diterima sehingga menyebabkan *judgment* yang diberikan pun terlalu apa adanya atau bahkan terkesan asal. Sejalan dengan penelitian oleh Sari & Ruhayat (2017) dan Pertiwi & Budiarta (2017) mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Auditor yang memiliki *locus of control* tinggi dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih baik.

### **Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment***

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Kesulitan yang didapat oleh auditor beragam bentuknya yang mungkin saja terjadi dari kelengkapan data yang minim namun auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dengan memberikan penilaian yang maksimal dalam kurun waktu tertentu, di satu sisi auditor biasanya bekerja secara tim, apa yang dikerjakan oleh satu tim memiliki hubungan dengan apa yang dikerjakan oleh tim lain, sementara untuk menyatukan hasil dari penelusuran keduanya belum tentu mudah karena ada kejelasan informasi juga yang turut diperhatikan oleh auditor sehingga auditor bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Apabila auditor mampu mengendalikan situasi seperti yang telah digambarkan sebelumnya maka auditor tidak merasa

terganggu kerumitan pekerjaan sehingga tetap bisa melakukan *judgment* seperti biasa. Sejalan dengan Hasanah & Rosini (2016), dan Irwanto, dkk (2016) yang mengemukakan para auditor dapat mengetahui tugasnya dengan jelas, tidak mengalami kesulitan dan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self efficacy* berpengaruh secara negatif terhadap audit *judgment*.
2. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.
3. *Locus of control* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.
4. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasannya adalah kuesioner yang disebar tersebut tidak kembali sepenuhnya atau bahkan kembali di luar waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti dan beberapa kuesioner masih didapati diisi oleh responden yang tergolong masih auditor junior sehingga ada beberapa kuesioner yang harus dipisahkan untuk tidak diolah dan berdampak pada menurunnya jumlah kuesioner yang bisa diolah.

### **Saran**

Saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk selanjutnya adalah dapat memanfaatkan waktu penyebaran kuesioner sebelum para auditor melakukan penugasan dan tidak lupa untuk memberikan kuesioner dalam bentuk yang mudah diakses oleh auditor (contoh : *google form*) serta memperluas sample dan penyebaran kuesioner mencakup daerah sekitar luar Surabaya yang memungkinkan sebagai contoh Sidoarjo dan sekitarnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- AL. Haryono, J. 2014, *Auditing Pengauditan Berbasis ISA*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Anak Agung, S. N., & Gede, J. 2016. Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan Dan *Self Efficacy* Pada Audit *Judgment*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11, No. 1. Hal 28-40.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Bandura. 1993. *Perceived Self-efficacy in Cognitive Development and Functioning*. *Educational Psychologist*, 28: 117-148.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Self Efficacy*. Dalam V. S. Ramachaudran, *Encyclopedia of Human Behavior* (p. 71-81). New York: Academic Press.
- Bisnis Tempo. (2017, Februari 11). *Ernst & Young Indonesia Didenda di AS, Ini Tanggapan Indosat*. Dipetik September 25, 2018, dari Bisnis Tempo: <https://bisnis.tempo.co/read/845617/ernst-young-indonesia-didenda-di-as-ini-tanggapan-indosat>.
- CNBC Indonesia. (2018, Agustus 02). *Ada Apa dengan Deloitte dan SNP Finance? Ini Penjelasannya*. Dipetik September 30, 2018, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180802101243-17-26563/ada-apa-dengan-deloitte-dan-snp-finance-ini-penjelasannya>
- Dessy, I. S., & Endang, R. 2017. Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 25.
- Farma, I., Herman, K., & Christian, D. 2016. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Judgment* Pada Auditor BPK RI . *JURNAL EMBA*. Vol.5 No.1. Hal 20 - 29.
- Hogarth. R. M. and H.J. Einhorn. 1992, Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode, *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- Imam, A. M. 2017. Pengaruh Gender, Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*. *E-journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 6, No 1.
- Jiambalvo, J. and Pratt, J. 1982. *Tax Complexity and Effectiveness in CPA Firms*. *The Accounting Review*. Vol LVII. No 4
- Kadek, E. A., Edi, S., & Nyoman, A. S. D. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*.
- Kadek, E. G., Nyoman, T. H., & Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja, S. A. 2017. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit *Judgment* (Study Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2.

- Kadek, U. P., & Ketut, B. 2017. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus Of Control Terhadap Audit *Judgment* Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1. Hal 712 - 740.
- Kelley, H. H. 1967. *Attribution theory in social psychology*. dalam D. Levine (ed.), Nebraska Symposium on Motivation (Volume 15, pp. 192-238). Lincoln: University of Nebraska Press.
- Kell, Walter G. and Boynton, William C. 2010. *Modern Auditing*. Edisi Delapan, Penerjemah Ichsan Setiyo Budi, Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Made, P. C., & Anak Agung, N. N. B. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus Of Control, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada Audit *Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. p 327-357.
- Miftarahma, Amir, H., & Andreas. 2018. The Effect Of Experience Audit, Auditor's Professionalism And Obedience Pressure On Audit *Judgment* With Task Complexity As Moderation (Study On Bpk Ri Riau Province Representative). *Pekbis Jurnal*. Vol.10, No.2. Hal 92-102.
- Ni Luh, R., & Dharma, S. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Terhadap Audit *Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3. Hal 429 - 438.
- Nurul, H., & Iin, R. 2016. Determinan Audit *Judgment*: Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 9 (2). Hal 185 - 194.
- Republika.co.id. 2018, Oktober 04). KPK Tangkap Auditor BPK, ICW: Bukti Opini WTP Bukan Segalanya. Jakarta, Indonesia.
- Rizki, Y. P. 2017. Pengaruh *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional. *JOM Fekon*. Vol. 4 No. 1. Hal 2765
- Warta Ekonomi. (2017, Juni 22). *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC*. Dipetik September 25, 2018, dari Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>
- Weiner, B. 1985. *An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion*. *Psychological Review*. Vol 92 No 4. Hal 548-573.
- <https://www.aicpa.org/>  
<http://iapi.or.id/iapi/>